

## Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar di Bulukumba

Asnur Pratama<sup>1</sup>, Muhammad Athar Asmas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Nonformal Education, Faculty of Teaching and Education  
Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Author Correspondence. Email: [asnurpratama1006@gmail.com](mailto:asnurpratama1006@gmail.com) Phone: +6285141346315

*Received: 04 Januari 2026; Revised: 02 Februari 2026; Accepted: 22 Maret 2026*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Bulukumba. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan layanan sosial sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak terlantar di Bulukumba dan sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta ketiga bantuan tersebut telah tepat sasaran, karena ada tiga bantuan yang salurkan oleh pihak Dinas Sosial, diantaranya; (1) Bantuan Biaya Pendidikan (Sekolah), (2) Bantuan Kesehatan (BPJS), dan (3) Bantuan Yatim Piatu (YAPI).

**Kata Kunci:** *Pengaruh, Layanan Sosial, Anak Terlantar*

### PENDAHULUAN

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak seyogyanya (seharusnya) dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji.

Menurut Data Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba bahwa 1.810 Jumlah anak terlantar di Kabupaten Bulukumba, dari 10 Kecamatan, yaitu; Kecamatan Ujung Bulu, berjumlah 134, Ujung Loe, berjumlah 212, Gantarang, berjumlah 322, Kindang, berjumlah 182, Bulukumpa, berjumlah 198, Rilau Ale, berjumlah 155, Bonto Bahari, berjumlah 115, Herlang, berjumlah 128, Kajang, berjumlah 235, Bonto Tiro, berjumlah 129.

Pelayanan dinas sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dan terorganisasi, terutama bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai saling penyesuaian. Perihal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan sosial mengarah pada tercapainya kondisi sosial individu atau kelompok agar memiliki perasaan harga diri dan kepercayaan diri, sehingga mampu menjalankan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya pelayanan sosial merupakan program kegiatan yang memberikan jasa kepada orang perorang untuk membantu dalam mewujudkan tujuan serta menyelesaikan berbagai masalah mereka, dan bukan untuk kepentingan orang-orang yang memberi pelayanan sosial tersebut.



Pernyataan ini ditegaskan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Menurut UUD 1945, Dalam Pasal 34 ayat (1) UUD 1945 juga disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semua orang miskin dan semua anak terlantar pada prinsipnya dipelihara oleh Negara, tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan bahwa tidak semua orang miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.

Pengaruh layanan sosial terhadap anak terlantar pada tahapan pra-integrasi sangat penting untuk diteliti lebih dalam. Dengan memahami pengaruh tersebut, peneliti dapat lebih tepat dalam merancang dan mengimplementasikan program-program layanan sosial yang lebih efektif dalam mempersiapkan anak terlantar untuk integrasi sosial yang lebih baik. Apakah mengimplementasikan program-program layanan sosial yang lebih efektif dalam mempersiapkan anak terlantar untuk integrasi sosial yang lebih baik.

Penelitian terdahulu oleh Van Duijn dkk (2018) dengan judul: *Service Integration Across Sectors in Europe: Literature and Practice* menyatakan contoh integrasi layanan antara layanan sosial, kesehatan, pekerjaan dan/atau pendidikan dipelajari. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun fokus integrasi lintas sektor seringkali pada layanan sosial dan perawatan kesehatan, pengaturan lain juga sering dilakukan. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa integrasi dapat disesuaikan dengan kelompok sasaran tertentu atau dirancang untuk masyarakat secara umum. Meskipun sistem untuk memantau dan mengevaluasi integrasi layanan sosial sering kali ada, sistem tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Studi ini juga menyoroti pentingnya kepemimpinan yang baik dan dukungan organisasi dalam penyampaian layanan terpadu.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, setiap anak berhak menerima pendidikan dan pengajaran untuk pengembangan pribadi serta peningkatan tingkat kecerdasan sesuai dengan minatnya. Hak ini bersifat universal dan mencakup semua anak, termasuk mereka yang hidup di jalanan. Prinsip-prinsip hak asasi manusia yang termasuk dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan Keputusan Presiden RI Nomor 36 Tahun 1990 yang mengesahkan Konvensi tentang Hak-hak Anak menjadi dasar hukum bagi hak-hak tersebut. (Wahyudi et al., 2021). Melalui dasar hukum ini, pemerintah menegaskan komitmennya untuk melindungi hak-hak anak, termasuk anak jalanan, serta memberikan dasar yang kuat untuk implementasi program-program Pendidikan dan pengembangan pribadi bagi mereka. (Latipah et al., 2021).

Kabupaten Bulukumba, sebagai salah satu pusat perkembangan di Indonesia Sulawesi Selatan, tidak terlepas dari kompleksitas masalah sosial, salah satunya adalah keberadaan anak terlantar. Anak-anak yang hidup di jalanan seringkali menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Bulukumba untuk bersatu dalam upaya pembinaan anak terlantar, agar mereka dapat memiliki masa depan yang lebih baik. Pemerintah Kabupaten Bulukumba, terutama melalui Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba, memiliki tanggung jawab besar dalam upaya penanggulangan dan penanganan masalah anak terlantar.

Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba memegang peran sentral dalam menghadapi tantangan ini dan berkomitmen untuk mengatasi permasalahan anak jalanan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup aspek penanganan langsung terhadap anak terlantar, tetapi juga melibatkan upaya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka diakui dan dilindungi dengan sepenuhnya oleh Negara. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 13 Januari 2025, saya mewawancarai pekerja sosial dinas sosial Kabupaten Bulukumba memiliki peran penting dalam proses pelayanan terhadap anak terlantar, namun terdapat permasalahan yakni, kurangnya edukasi terhadap keluarga dan anak terlantar dan kurangnya prasarana terhadap pelayanan anak terlantar, sehingga belum diketahui apa pengaruh layanan sosial terhadap anak terlantar apakah berpengaruh atau tidak terhadap pelayanannya. Maka dari permasalahan itulah yang menyebabkan pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mendalam tentang Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Bulukumba, dan penelitian ini difokuskan pada kualitas layanan sosial, dinas sosial kabupaten Bulukumba. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "*Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Bulukumba*".

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. (Denzin dan Yvonna S., 1994: 2) Penelitian kualitatif melibatkan berbagai pendekatan yang fokus, termasuk interpretasi dan pendekatan alamiah untuk topik penelitian. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif melihat segala sesuatu dalam lingkungan alamnya, berusaha memahami dan menginterpretasikan fenomena dengan cara yang relevan bagi masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kehidupan pribadi, wawancara, observasi, sejarah, interaksi, dan teks visual yang menunjukkan kebiasaan dan masalah orang.

### Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam hal ini adalah Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Bulukumba. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kabid Rehsos, Staf, dan 3 orang anak terlantar di Bulukumba.

### Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2025. Lokasi penelitian ini berada di Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan tiga tahap, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Validitas Data

Peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi, data yang dikumpulkan peneliti salah satunya yaitu dengan teknik wawancara bersama Pegawai Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Bulukumba. dengan maksud untuk memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel dalam melakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, (2016) di mana Keabsahan data merupakan rancangan penting yang diperbaharui dari rancangan kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat simpulan. Peneliti dapat mengecek atau meneliti kembali yang akan dianalisis apakah telah sesuai atau belum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 4 informan yaitu, Kabid REHSOS (Rehabilitasi sosial), Pekerja Sosial (Peksos), penerima bantuan biaya Pendidikan, dan penerima bantuan anak terlantar (YAPI), guna mengetahui dan memperoleh hasil dari Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Bulukumba.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan serta dokumen tertulis dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Kabupaten Bulukumba, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

### Hasil

#### 1. Pemahaman Program Layanan Sosial Terhadap Anak Terlantar

Layanan sosial terhadap anak terlantar adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau Lembaga sosial untuk memenuhi hak-hak dasar dan kebutuhan anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau di telantarkan, agar mereka bisa tumbuh dan berkembang secara layak. Tujuannya adalah untuk melindungi, membina, dan memberdayakan anak-anak tersebut agar memiliki masa depan yang lebih baik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Kabupaten Bulukumba. Dinas Sosial kabupaten Bulukumba khususnya bidang Rehabilitasi sosial memiliki 3 program bantuan layanan untuk menangani atau melayani anak terlantar, yaitu bantuan program pendidikan dan bantuan program YAPI (Yatim Piatu).

##### a. Bantuan Biaya Pendidikan (Sekolah)

Melihat kondisi ini, bantuan biaya sekolah menjadi sebuah solusi nyata yang sangat dibutuhkan. Bantuan ini tidak hanya meringankan beban orang tua, tetapi juga menjadi jembatan bagi anak-anak untuk terus bersekolah, meraih cita-cita, dan membangun masa depan yang lebih baik. Melalui program bantuan biaya sekolah, kami berharap tidak ada lagi anak yang terpaksa putus sekolah karena alasan ekonomi. Setiap rupiah yang disalurkan bukan sekadar bantuan materi, melainkan investasi untuk masa depan bangsa. Karena sejatinya, kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dan pendidikan adalah fondasi utamanya.

Dinas sosial memiliki program bantuan pendidikan atau sekolah yang diberikan oleh anak SD sampai SMP. dapat disimpulkan bahwa bantuan pendidikan yang diberikan oleh Dinas Sosial telah berjalan pada tahun 2015-sekarang dan bantuan tersebut diberikan pertahunnya dan dilaksanakan secara roling atau secara bertahap.

##### b. Bantuan Kesehatan (BPJS)

Dengan adanya bantuan kesehatan BPJS, yang disalurkan oleh Dinas Sosial kita tidak hanya meringankan beban ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga martabat dan hak mereka untuk hidup sehat. Ini adalah bentuk nyata solidaritas sosial, di mana yang kuat membantu yang lemah, khususnya anak terlantar di Kabupaten Bulukumba dan negara hadir untuk seluruh rakyatnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa bantuan kesehatan yang diberikan oleh pihak dinas sosial kepada kepada anak terlantar tentunya sangat membantu, namun penerimanya itu sangat terbatas, akan tetapi bantuan ini sangat berpengaruh demi kesejahteraan hidup anak terlantar di Kabupaten Bulukumba.

##### c. Bantuan Anak Terlantar (Yatim Piatu)

Dinas sosial Kabupaten Bulukumba juga memiliki program bantuan yaitu Anak Terlantar (Yatim Piatu) berupa uang tunai yang diberikan kepada anak yang kurang mampu dan bantuan ini salurkan ke Panti Asuhan Ihyaun Nufus.

bantuan yatim piatu telah berjalan mulai dari tahun 2019-sekarang dan bantuan ini berupa uang tunai yang diberikan sebesar Rp. 200.000 perbulan dan bantuan ini disalurkan ke panti asuhan Ihyaun Nufus Kabupaten Bulukumba. penerima bantuan anak terlantar (YAPI), tahap pertama itu sebanyak 20 orang dan tahap kedua sebanyak 11 orang. Penerima bantuan YAPI di sini dek usia 10-18 tahun”.

Diketahui bahwa panti asuhan Ihyaun Nufus menerima bantuan Anak Terlantar (YAPI) sejak tahun 2019 yang masuk ke rekening masing-masing anak yang menerima bantuan uang tunai sebesar Rp. 200.000 perbulan dan memiliki 2 tahap, tahap pertama sebanyak 20 orang penerima dan tahap kedua sebanyak 11 orang penerima.

##### d. Tepat Sasaran

Setiap Program yang dibuat oleh pemerintah diupayakan agar dapat tepat sasaran dalam pelaksanaannya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan tepat sasaran sesuai dengan

kriteria peserta program yang telah ditetapkan Setiap Program yang dibuat oleh pemerintah diupayakan agar dapat tepat sasaran dalam pelaksanaannya. ke 3 program bantuan yang diberikan oleh anak terlantar tentu telah tepat sasaran, karena pihak Dinas Sosial melakukan asesmen terhadap anak terlantar atau mencari informasi tentang anak yang benar-benar wajib menerima bantuan tersebut. pemberian bantuan program Yapi berupa uang tunai, karena anak panti menerima bantuan uang tunai sebesar Rp. 200.000 perbulan dari Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba dan sudah tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan hidup anak panti baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-harinya terpenuhi.

## **Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian kemudian diperoleh data hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya. Pembahasan data hasil penelitian mengenai Pengaruh Layanan Sosial Terhadap Integrasi Anak Terlantar Di Kabupaten Bulukumba, maka diperoleh jawaban mengenai:

### **1. Pemahaman Program Layanan Sosial Terhadap Anak Terlantar**

Program bantuan merupakan salah satu instrumen penting yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan dan kurang mampu. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, melainkan juga oleh sejauh mana masyarakat memahami tujuan, mekanisme, dan kriteria dari program tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang dipaparkan oleh peneliti bahwa bantuan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba ada 3 jenis layanan sosial yang peneliti dapatkan di lapangan kemudian disalurkan langsung kepada anak terlantar, antara lain bantuan Pendidikan (Sekolah), bantuan BPJS, dan bantuan Anak Terlantar (YAPI).

Hal ini sejalan dengan teori Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 (Permendagri, 2011) bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang atau sembako dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, dan atau masyarakat yang sifatnya selektif. Sedangkan bantuan sosial Menurut Pusat Penyuluhan Sosial (Tristanto, 2020) merupakan program transfer dana atau barang yang dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dengan mendistribusikan kemakmuran dan melindungi rumah tangga dari perubahan kondisi pendapatan, dimana bantuan tersebut ditujukan untuk memenuhi tingkat minimum hidup layak, dan tingkat minimum nutrisi, serta membantu rumah tangga untuk mengantisipasi risiko yang ada.

#### **a. Bantuan Biaya Pendidikan (Sekolah)**

Bantuan biaya pendidikan adalah bentuk dukungan finansial yang diberikan kepada individu terutama pelajar atau mahasiswa untuk meringankan beban biaya dalam proses pendidikan. Bantuan ini bisa berasal dari pemerintah, lembaga swasta, organisasi non-profit, atau institusi pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh informan peneliti, bahwa bantuan biaya sekolah atau perlengkapan yang diberikan hanya untuk tingkat SD sampai SMP, dan bantuan ini telah berdampak atau berpengaruh terhadap anak terlantar serta bantuan Pendidikan ini telah dirasakan manfaatnya oleh salah satu informan yang sangat berterima kasih dengan adanya bantuan biaya Pendidikan yang disalurkan oleh anak terlantar. Sesuai dengan Negara kesejahteraan menetapkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab sosial untuk menyediakan layanan dasar, termasuk pendidikan, bagi warga negara, terutama kelompok rentan. Dalam konteks ini, Dinsos bertindak sebagai pelaksana bantuan sosial, seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Program Keluarga Harapan (PKH), serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Siswa Miskin (anak terlantar).

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Suharto (2020), mendefinisikan layanan sosial ialah Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai langkah atau usaha untuk mengatasi permasalahan sosial. Termasuk di dalamnya adalah berbagai program yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan

hidup mereka. Layanan sosial merupakan salah satu bentuk kebijakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

**b. Bantuan Kesehatan (BPJS)**

Bantuan kesehatan adalah bentuk dukungan yang diberikan kepada individu atau kelompok masyarakat untuk memastikan mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang layak, terutama bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi, rentan secara sosial, atau terdampak bencana. Bantuan sosial kesehatan juga merupakan hak seluruh rakyat, baik masyarakat kaya, menengah maupun miskin dan khususnya terjadi pada anak-anak yang terlantar sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemerintah mengembangkan sistem jaminan sosial dengan pembiayaan bersama dan bentuk iuran perusahaan, tenaga kerja dan pemerintah. Perlindungan hukum anak terlantar dalam memperoleh kesehatan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS).

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang dipaparkan oleh peneliti, bahwa bantuan Kesehatan berupa BPJS tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak terlantar di Kabupaten Bulukumba, meskipun bantuan ini terbatas kuotanya akan tetapi bantuan ini telah berjalan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan hidup setiap individu. Sejalan dengan teori Rakyat, 2022 menyatakan Program Bantuan BPJS diperuntukkan bagi kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah atau orang-orang tidak mampu dengan jaminan kesehatan yang disetorkan pada pihak BPJS Kesehatan setiap bulannya.

**c. Bantuan Anak Terlantar (Yatim Piatu)**

Anak terlantar (yatim piatu) adalah bagian dari kelompok masyarakat yang paling rentan. Kehilangan orang tua tidak hanya berarti kehilangan sosok pelindung, tetapi juga hilangnya sumber pengasuhan, pendampingan emosional, dan jaminan ekonomi. Dalam kondisi seperti itu, mereka berisiko tinggi mengalami keterlantaran, putus sekolah, kekerasan, eksploitasi, hingga kehilangan arah dalam hidup.

Program Bantuan anak terlantar (YAPI) merupakan salah satu bentuk intervensi sosial yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan perlindungan dan bantuan kepada anak-anak yatim piatu di Indonesia. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak yang telah kehilangan orang tua tetap mendapatkan hak-hak dasar mereka, seperti pendidikan, kesehatan, serta pengasuhan yang layak. Program anak terlantar (YAPI) juga merupakan bagian dari upaya nasional dalam mengurangi kerentanan sosial dan ekonomi yang dialami oleh kelompok anak-anak ini, sekaligus untuk memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan optimal.

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, negara memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa anak-anak yatim piatu mendapatkan pengasuhan yang layak dan akses terhadap bantuan sosial (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak). Program Bantuan anak terlantar Yatim Piatu (YAPI) bertujuan untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada anak-anak yatim piatu yang kehilangan orang tua, agar mereka tetap mendapatkan hak-hak dasar seperti pendidikan, kesehatan, pengasuhan yang layak serta memastikan bahwa anak-anak yang memerlukan bantuan khusus dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Sejalan dengan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014, setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dan pemenuhan hak, terutama bagi mereka yang memerlukan perlindungan khusus, seperti anak yatim piatu (Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa, program bantuan uang tunai yang diberikan sangat berpengaruh kepada anak yatim piatu yang dikategorikan sebagai anak terlantar yang dititipkan di panti asuhan Ihyun Nufus Kabupaten Bulukumba. Bantuan ini telah berjalan sesuai sampai sekarang demi kebutuhan hidup anak-anak dan bantuan yatim piatu ini diprioritaskan untuk kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 bahwa "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara." Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun daerah, melalui Dinas Sosial

dan berbagai lembaga sosial, telah merancang berbagai bentuk bantuan yang ditujukan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak dasar anak terlantar (YAPI).

#### d. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu program, kebijakan, atau bantuan yang diberikan atau diarahkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan atau memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pemerintah melalui Kementerian Sosial berkomitmen untuk memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat rentan dan kurang mampu melalui berbagai program bantuan sosial yang tepat sasaran. Ketetapan sasaran bantuan menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa setiap bentuk bantuan yang disalurkan benar-benar diterima oleh pihak yang membutuhkan dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, bahwa ketiga program bantuan yang disalurkan oleh Dinas Sosial terhadap anak terlantar telah tepat sasaran atau telah tercapai untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan tersebut. Karena pihak Dinas Sosial Kabupaten Bulukumba sebelum menyalurkan bantuannya, pihak tersebut terlebih dahulu melakukan asesmen atau mencari tahu apakah setiap individu yang dikategorikan sebagai anak terlantar berhak menerima bantuan atau tidak. Hal ini mengacu pada beberapa aspek bantuan layanan sosial yang telah dibahas oleh beberapa informan di atas, menunjukkan bahwa layanan sosial sangat membantu dan bermanfaat bagi anak terlantar khususnya di Kabupaten Bulukumba.

Sejalan dengan teori Grosh et al. (1995) dalam "Targeting the Poor in Developing Countries" menyatakan bahwa: "Ketepatan sasaran adalah kemampuan program dalam menjangkau populasi yang dituju dan meminimalkan kebocoran kepada kelompok yang tidak berhak."

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integrasi anak terlantar di Kabupaten Bulukumba. Layanan sosial yang diberikan oleh instansi pemerintah, khususnya Dinas Sosial, serta lembaga kesejahteraan sosial seperti panti asuhan dan yayasan, berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk pendidikan, kesehatan, perlindungan, serta pengasuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.S Moenir. 1992. Manajemen Pelayanan Umum Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alit Kurnisari, dkk, Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak DiPanti Sosial Marsudi Putra (PSMP) (Jakarta: P3KS Press, 2009), h. 15.
- Andayani Listyawati, "Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan" hal. 23-24.
- Ar, E. H. (2013). Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 21(1), 191-218.
- Chatarina Rusmiyati "Jurnal Kesejahteraan Sosial: Wujud Panti Asuhan Hidayatullah dalam penanganan masalah anak terlantar," no. 3 (Juni 2008) h. 46-54.
- Denzin, Norman K., Yvonna S.L. 1994. Handbook of Qualitatif Research. California: SAGE Publications, Inc.
- Departement Sosial RI, Penelitian Evaluative tentang Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial di PSBR "Taruna Yudha" Sukoharjo, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 1998). h. 5.
- Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Standar Nasional Pengasuhan" hal. 14.
- Dowiya, R. (2021). Integrasi Sosial Masyarakat Di Pekon Pekon Balak Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Dwi Heru Sukoco, Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategis (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial), h. 102.

- Edi Suharto, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik, h. 156.
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h.164.
- Fauzik Lendriyono, ed., Beberapa pemikiran tentang pembangunan kesejahteraan sosial (Malang: UMM Press, 2007), h. 120.
- Febrianti, P. (2014). Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan.
- Isbandi Rukminto Adi, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Jakarta: FISIP UI Press, 2005), h. 16.
- Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), h. 14.
- Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2020). Integrasi sosial dalam membangun keharmonisan masyarakat. JAWI, 2(1).
- Kementerian Sosial RI, Rekapitulasi Data Anak Terlantar (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 2011).
- Latipah, S., Meigawati, D., & Mulyadi, A. (2021). Kinerja Dinas Sosial dalam Menangani Anak Jalanan Di Kota Sukabumi. Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik, 10(75-84).
- Moleong, Lexy J. 1994. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Nopina A.H.P "Panti Asuhan" Sumber: <http://nopinaahpharahap.blogspot.co.id/2014/11/panti-asuhan.html> (Diakses 28 Agustus 2016, jam 09.00 AM).
- Novita, D. (2019). Bimbingan Mental dan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Terlantar Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurdin Widodo, dkk, Studi Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Terlantar melalui Panti Sosial Bina Remaja (Jakarta: P3KS Press, 2009), h. 24.
- Pedoman Departemen Sosial RI. "Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga" Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1979, hal . 6.
- Pramuwito, Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 1997), h. 46-85.
- Rahakbauw, N. (2018). Faktor-Faktor Anak Ditelantarkan dan Dampaknya (Studi di Kota Ambon) [Preprint]. Open Science Framework.
- Sakir, A. R., Amaliah, Y., Lukman, J. P., & Rajab, M. (2023). Strategi Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Upaya Penanganan Anak Jalanan. Jurnal Sutasoma, 2(1), 19-26.
- Soetarso, Kesejahteraan sosial, pelayanan sosial dan kebijaksanaan sosial. Kopika STKS. Bandung. 1993.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabetas.
- Sumarnonugroho. 1984. Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial, Yogyakarta: PT. Hanindita Offse.
- Suparlan. 2000. Asas manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 bahwa "fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara."
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945, Bab XIV Kesejahteraan Sosial diakses pada tanggal 14 April 2014.